

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan pedoman peneliti dalam melakukan langkah-langkah penelitian, Penelitian eksperimen mempunyai berbagai macam desain. Sebagaimana disampaikan oleh Sugiyono (2015) terdapat beberapa bentuk desain penelitian eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian. Penggunaan desain tersebut, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan, disini peneliti membuat 2 kelompok, yang pertama kelompok eksperimen yang di berikan perlakuan proses pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan *google classroom* dan yang kedua kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan proses pembelajaran dengan model *blended learning* tanpa menggunakan *google classroom*. Kedua kelompok tersebut diberi *pretest* dan *posttest* yang sama.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan eksperimental desain yaitu dengan *Nonequivalent control group design*. Mengenai desain ini Sugiyono (2012, hlm. 112-113) menggambarkan sebagai berikut :

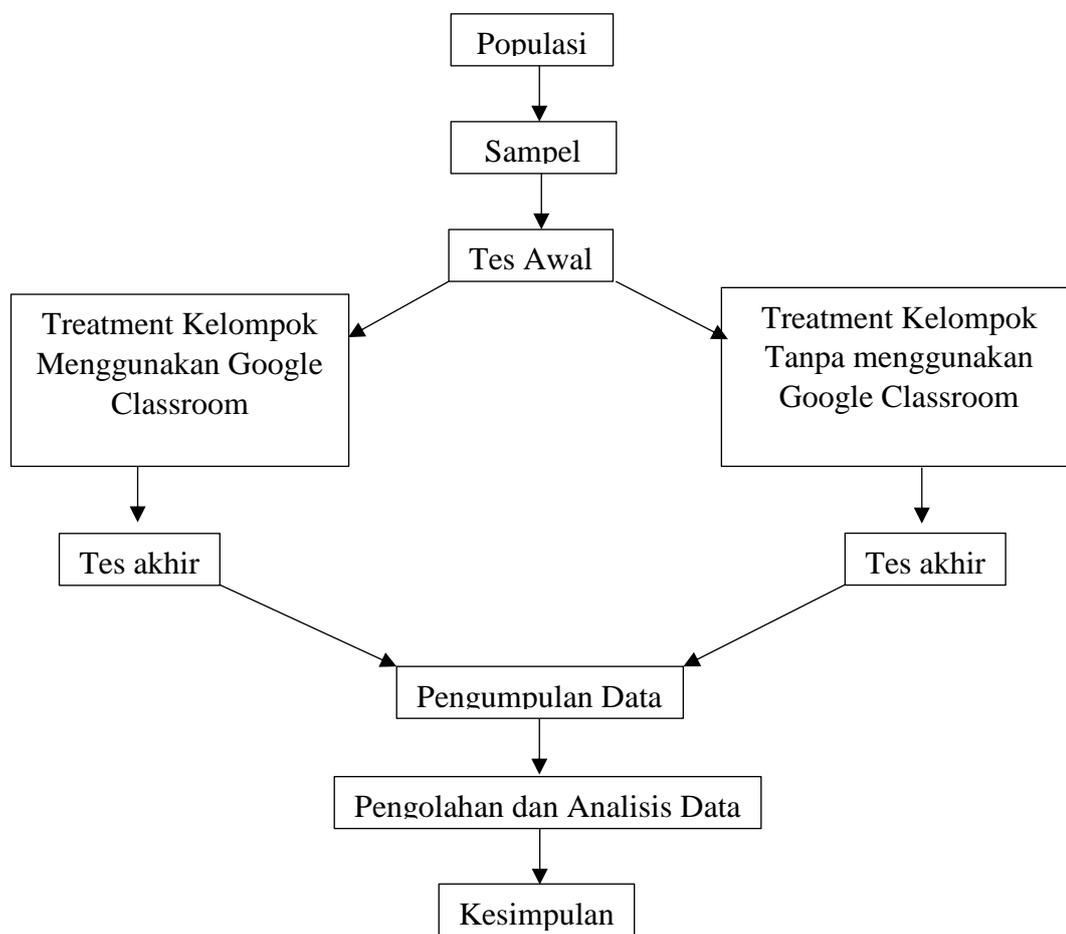
<b>R<sub>1</sub> O1</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>R<sub>1</sub> O2</b>
<b>R<sub>2</sub> O3</b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>R<sub>2</sub> O4</b>

Gambar 3.1 Desain Penelitian

#### Keterangan

- R<sub>1</sub> : Kelompok Eksperimen 1
- R<sub>2</sub> : Kelompok Eksperimen 2
- O1 & O3 : Tes Awal (*Pre-Test*)
- O2 : Tes Akhir (*Post-Test*) Kelompok Eksperimen 1
- O4 : Tes Akhir (*Post-Test*) Kelompok Eksperimen 2
- X<sub>1</sub> : Treatment Kelompok Eksperimen 1
- X<sub>2</sub> : Treatment Kelompok Eksperimen 2

Dari desain yang telah dikemukakan di atas, tes dilakukan dua kali O1 dan O3 sebagai tes awal dan sesudah diberikan perlakuan dilakukan O2 dan O4 sebagai tes akhir. Tanda  $X_1$  adalah kelompok yang diberikan perlakuan proses pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan *google classroom*, sedangkan  $X_2$  adalah kelompok yang diberikan perlakuan proses pembelajaran dengan model *blended learning* tanpa menggunakan *google classroom*. Adapun langkah-langkah dari rancangan penelitian di atas, akan penulis laksanakan dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2 Langkah Penelitian

Penjelasan dari langkah-langkah yang peneliti gambarkan di atas ialah sebagai berikut :

1. Menentukan populasi dan sampel
2. Membagi sampel kedalam dua kelompok

Robbi Pangestu, 2023

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melakukan tes awal
4. Melakukan treatment atau perlakukan kepada sampel
5. Melakukan tes ahir
6. Mengolah data
7. Melakukan pengujian hipotesis
8. Mengambil kesimpulan dari hasil data yang diperoleh oleh peneliti.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian mutlak diperlukan agar penelitian dapat berlangsung secara sistematis sesuai dengan aturannya. Sugiyono, (2015, hlm. 3) mengemukakan secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Arikunto (2009, hlm. 207) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek selidik. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu proses pembelajaran dengan model *blended learning* menggunakan *google classroom* dan tanpa menggunakan *google classroom*, serta satu variabel dependen yaitu keterampilan dasar sepak bola dalam pendidikan jasmani. Pemilihan metode eksperimen ini ialah untuk menguji coba suatu bentuk model pembelajaran menggunakan *google classroom* dan tanpa menggunakan *google classroom* untuk mengetahui perbandingannya terhadap keterampilan dasar sepak bola dalam pendidikan jasmani.

## **C. Lokasi Dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditentukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, yang ditandai oleh adanya unsur subyek, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Indramayu yang beralamat di Jl. Ir Soekarno-Hatta No.2 Pekandangan. Kec. Indramayu, Kec. Indramayu. Telepon (0234) 272536 Jawa Barat 45216, dengan subyek penelitian adalah kelas XI.

Alasan dijadikan SMAN 1 Indramayu dan subyek kelas tersebut, berdasarkan

hasil observasi dari peneliti sendiri, di SMAN 1 Indramayu pada umumnya, dan selama program pelatihan lapangan ditemukannya permasalahan kurang optimal keterampilan teknik dasar sepak bola peserta didik dalam proses pembelajaran, dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah untuk mengadakan penelitian.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi yang akan diteliti merupakan kumpulan seluruh objek atau subjek yang akan diteliti. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan menurut Sugiyono (2015, hlm. 117) mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti menetapkan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Indramayu dengan banyaknya populasi 62 siswa.

##### **2. Sampel**

Apabila jumlah populasi besar maka peneliti membutuhkan waktu dan biaya yang besar maka dari itu digunakanlah sampel. Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai karakteristik yang mewakili populasi tersebut. Sebagaimana yang disampaikan menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100% dari peserta didik di XI. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2009, hlm. 95) bahwa :

Sebagai ancer-ancer, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya. Akan tetapi apabila peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) atau pengamatan (observasi), jumlah tersebut dapat dikurangi menurut teknik pengambilan sampel sesuai dengan kemampuan peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka jumlah sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 100% dari populasi yaitu 62 siswa.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	XI-I	31

Robbi Pangestu, 2023

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	XI-II	31
---	-------	----

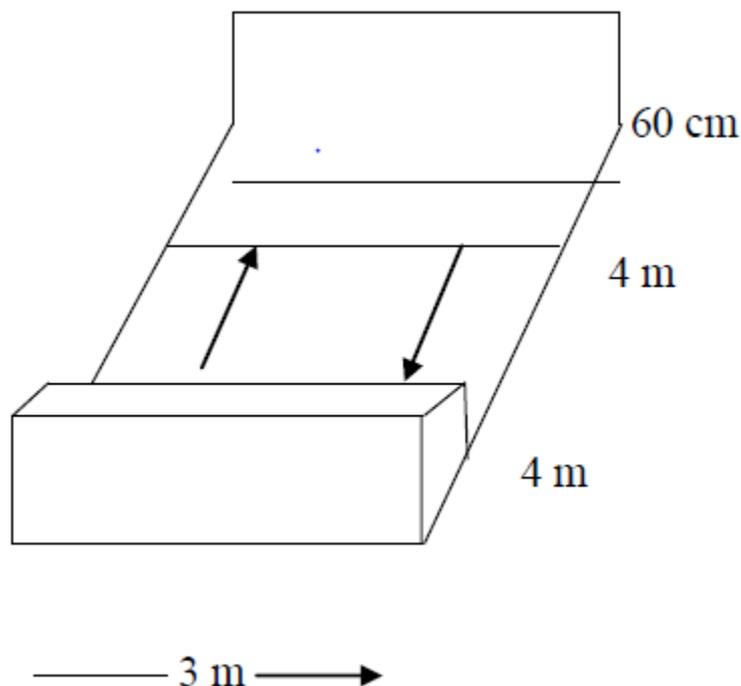
### E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian muatan wajib harus ada dalam penelitian karena sebagai alat ukur peneliti untuk mengumpulkan data, maka dari itu diperlukan instrumen yang digunakan harus memenuhi syarat valid dan reliabel. Sugiyono (2015, hlm. 148) mengatakan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini disusun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan penelitian yaitu untuk mengungkap keterampilan dasar sepak bola peserta didik dalam pendidikan jasmani.

Nurhasan, (2007) mengatakan tes adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang objektif tentang hasil belajar siswa. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan dan perbedaannya yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen.

- 1) Tes yang pertama dilakukan adalah tes kemampuan passing dan stoping yang akan diberikan peneliti pada *testee*. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:
  1. Tujuan tes : Mengukur gerak kaki dalam menyepak dan menahan bola.
  2. Alat yang digunakan :
    - a. Bola 2 buah
    - b. Stop watch
    - c. Bangku swedia 4 buah (papan ukuran 3m x 60 cm sebanyak 2 buah)
    - d. Kapur.
  3. Petunjuk Pelaksanaan:
    - a. Testee berdiri di belakang garis tembak yang berjarak 4 meter dari sasaran/papan, boleh dengan posisi kaki kanan siap menembak ataupun sebaliknya.
    - b. Pada aba-aba “Ya”, testee mulai menyepak bola ke sasaran/papan dan menahannya kembali dengan kaki di belakang garis tembak yang akan menyepak bola berikutnya yang arahnya berlawanan dengan sepakan

- pertama.
- c. Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kiri dan kanan selama 30 detik.
  - d. Apabila gagal ke luar dari daerah sepak, maka testee menggunakan bola cadangan yang telah disediakan.
4. Gerakan tersebut dinyatakan gagal bila :
    - a. Bola ditahan dan disepak di depan garis sepak yang akan menyepak bola
    - b. Hanya menahan dan menyepak bola dengan satu kaki.
  5. Cara menskor :
    - a. Jumlah menyepak dan menangkis bola yang sah, selama 30 detik. Hitungan 1, diperoleh dari satu kali kegiatan menendang bola.
    - b. Untuk lebih jelasnya format penilaian passing-stoping penulis tampilkan ke dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 3.3 Diagram Lapangan Tes Passing dan Kontrol Bola

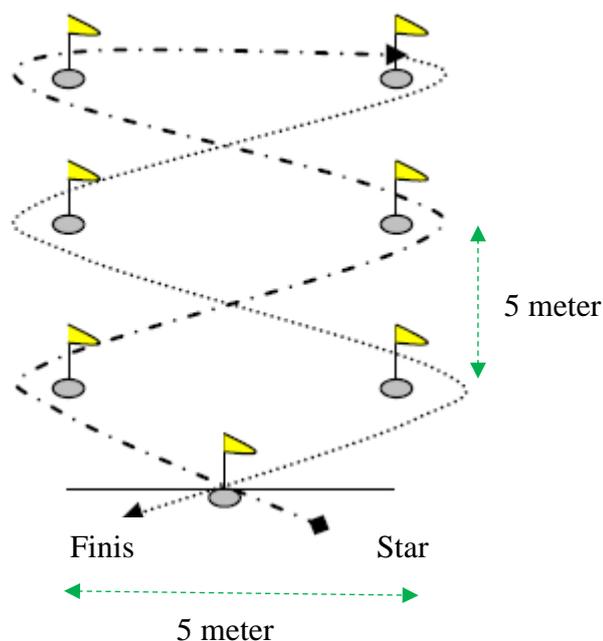
- 2) Tes yang kedua dilakukan adalah tes menggiring bola (*dribbling*). Adapun tata cara pelaksanaan tes menggiring bola (*dribbling*) adalah sebagai berikut :
  1. Tujuan untuk mengukur keterampilan, kelincahan, dan kecepatan kaki dalam menggiring bola.

Robbi Pangestu, 2023

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Alat/Perlengkapan yang digunakan adalah bola, stopwatch, enam buah rintangan (patok/tongkat), tiang bendera, kapur, dan alat tulis.
3. Petunjuk pelaksanaan tes yaitu sebagai berikut : Pada aba-aba siap naracoba berdiri di belakang garis star dengan bola dalam penguasaan kakinya. Ketika ada peluit star naracoba mulai melakukan dribbling dengan melewati lintasan pada beberapa patok dengan mengikuti arah/tanda panah lintasan. Apabila melakukan kesalahan naracoba harus scepat memperbaikinya atau mengejar bola kembali ke lintasan tes tanpa menyentuh bola dengan anggota badan lainnya selain kaki. Melakukan dribel bola dengan kaki yang saling bergantian antara kanan dan kiri atau minimal salah satu kaki pernah menyentuh bola. Gerakan menggiring dinyatakan salah apabila naracoba menggiring di luar lintasan tes yang telah di buat, menggiring hanya dengan satu kaki, dan menggunakan anggota badan lain selain kaki ketika menggiring bola.
4. Skor adalah waktu yang di tempuh oleh naracoba dalam menggiring bola dari mulai peluit star sampai garis finish.
5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram tes di bawah ini :



Gambar 3. 4 Diagram Tes Menggiring

## F. Pelaksanaan Penelitian

Pemberian perlakuan pada sampel dilaksanakan dalam 2 kali dalam seminggu selama 8 minggu, dilaksanakan pada hari selasa dan kamis. Pemberian perlakuan terhadap kelompok A dan B dilakukan terpisah. Langkah-langkah pemberian perlakuan tersebut dilakukan sebagaimana proses pembelajaran seperti biasanya namun saat melakukan pemanasan peneliti menggunakan permainan sebagai berikut :

### a. Menggunakan *Google Classroom*

Pertemuan ke	Hari	Materi Luring	Materi Daring
1-2 (minggu ke- 1)	Selasa dan Kamis	<i>Pre-test</i> keterampilan dasar sepak bola	PTT dan video menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
3-4 (minggu ke- 2)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan langsung materi menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	PTT dan video menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
5-6 (minggu ke- 3)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan langsung materi menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	PTT dan video menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
7-8 (minggu ke- 4)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	PTT dan video menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
9-10 (minggu ke- 5)	Selasa dan	Memperaktikan menghentikan dengan	PTT dan video mengiring bola kaki

Robbi Pangestu, 2023

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Kamis	kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	bagian luar ( <i>out side</i> )
11-12 (minggu ke- 6)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )	PTT dan video mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )
13-14 (minggu ke- 7)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )	PTT dan video mengiring bola dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
15-16 (minggu ke- 8)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	Post-test keterampilan dasar sepak bola

b. Tanpa menggunakan *Google Classroom*

Pertemuan ke	Hari	Materi Luring	Materi Daring
1-2 (minggu ke- 1)	Selasa dan Kamis	<i>Pre-test</i> keterampilan dasar sepak bola	Zoom meeting menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
3-4 (minggu ke- 2)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan langsung materi menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	Google meeting menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
5-6 (minggu ke- 3)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan langsung materi menendang dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	Zoom meeting menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
7-8	Selasa	Memperaktikan	Google meeting

Robbi Pangestu, 2023

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN  
TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN  
SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(minggu ke- 4)	dan Kamis	menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
9-10 (minggu ke- 5)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan menghentikan dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	Zoom meeting mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )
11-12 (minggu ke- 6)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )	Google meeting mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )
13-14 (minggu ke- 7)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola kaki bagian luar ( <i>out side</i> )	Zoom meeting mengiring bola dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )
15-16 (minggu ke- 8)	Selasa dan Kamis	Memperaktikan mengiring bola dengan kaki bagian dalam ( <i>inside of the foot</i> )	Post-test keterampilan dasar sepak bola

### G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan peneliti dalam pengambilan data. Sugiyono (2015, hlm. 308) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Secara umum, ada beberapa metode pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1) Observasi

Menurut Ahmad Tanzeh observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengadakan pengamatan indrawi terhadap obyek penelitian disertai dengan pencatatan hal-hal yang dianggap perlu.

Robbi Pangestu, 2023

PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUASAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi pada penelitian ini, peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang perbedaan antara *blended learning* menggunakan *google classroom* dan tanpa menggunakan *google classroom* terhadap penguasaan teknik dasar pada pembelajaran sepak bola di SMAN 1 Indramayu.

## 2) Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini dilakukan dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen resmi yang berupa surat atau bukti yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis atau gambar mengenai perbedaan antara *blended learning* menggunakan *google classroom* dan tanpa menggunakan *google classroom* terhadap penguasaan teknik dasar pada pembelajaran sepak bola di SMAN 1 Indramayu.

## H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa kuisioner yang diberikan kepada subjek penelitian melalui *pretest* sebagai data awal dan melalui pemberian *posttest* sebagai data akhirnya. Setelah data diperoleh, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengolahan dan analisis data. Pengolahan dan analisis data adalah proses dimana data dari setiap variabel penelitian sudah siap untuk diolah dan dianalisis. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu berupa data kuantitatif. Data kuantitatif berasal dari kuisioner tersebut, selanjutnya dianalisis dan diuji terlebih dahulu menggunakan perhitungan uji normalitas, uji homogenitas, uji *paired sampel t-test* dan uji perbedaan dua rata-rata. Adapun langkah-langkah untuk mengolah dan menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) Uji normalitas data, uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah penyebaran dari distribusi data itu penyebarannya normal atau tidak (Ghasemi & Zahediasl, 2012). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan pendekatan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui bantuan dari aplikasi *SPSS v.23 for windows*, dengan kriteria penerimaan  $\alpha = 0,05$ .
- 2) Uji homogenitas data, uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui varians data dalam penelitian ini homogen atau tidak (Kim & Cribbie, 2018), dalam penelitian ini pengujian homogenitas data juga menggunakan bantuan dari

Robbi Pangestu, 2023

**PERBANDINGAN PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DENGAN GOOGLE CLASSROOM DAN TANPA GOOGLE CLASSROOM TERHADAP PENGUSAHAAN TEKNIK DASAR DALAM PEMBELAJARAN SEPAK BOLA DI SMAN 1 INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

aplikasi *SPSS v.23 for windows* dengan uji data *Test Homogeneity of Variance*, dengan kriteria penerimaan  $\alpha = 0,05$ .

- 3) Uji paired sampel *t-test* yaitu uji beda parametris pada dua data yang berpasangan. Uji paired sampel *t-test* ini digunakan untuk melihat pengaruh yang terjadi sebelum dan sesudah perlakuan di berikan.
- 4) Uji independent sampel *t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada penelitian ini juga perhitungan untuk uji beda dua rata-rata menggunakan bantuan dari aplikasi *SPSS v.23 for windows*. Uji perbedaan dua rata-rata juga dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.